

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU ORAL HYGINE PADA MURID DI SD NEGERI 7 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA

The Effect of Health Education Using Audio Visual on Oral Hygiene Behavior in Student at SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya

Vita Natalia ^{1*}

Rizki Muji Lestari ²

Evy Kasanova ³

Victorius ⁴

^{*1,3} Dosen Diploma Kebidanan
Stikes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

^{*2} Dosen Sarjana Kesehatan
Masyarakat, STIKES Eka
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

^{*4} Mahasiswa Sarjana
Keperawatan, STIKES Eka
Harap, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

Vitalianatalia9@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : *Oral hygiene* pada anak sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Akibat kurangnya kebersihan mulut pada anak adalah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi dan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan rasa sakit pada rongga mulut dan infeksi yang mempengaruhi konsentrasi belajar, nafsu makan dan asupan gizi serta dapat mempengaruhi status gizi anak.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *oral hygiene* pada murid di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya tahun 2019

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* yaitu "one group pre test and post test design" dan menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling* serta menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan jumlah responden sebanyak 43 responden.

Hasil Penelitian : Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0.00 yang berarti lebih kecil dari *p value* 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan $< p \text{ value}$ ($0.00 < 0.05$) maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *oral hygiene* pada murid kelas IA dan IB di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya tahun 2019

Kesimpulan : diharapkan guru dapat memberikan motivasi bagi anak untuk meningkatkan perilaku *oral hygiene* yang baik, sehingga perilaku *oral hygiene* dapat diterapkan anak di sekolah maupun di rumah

Abstract

Background : *Oral hygiene* is a recommended common way to clean any oral hygiene that is attached on the surface of the teeth and gums. *Oral hygiene* at the optimal time like after eating in the morning and before bed at night. Phenomena that occur in grade SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya are still many student who don't understand about good and right oral hygiene and awareness for oral hygiene lacking.

Research Purpose : Analyze the effect of health education on oral hygiene behavior in students in grades at 7 Bukit Tunggul Palangka Raya public elementary school in 2019

Research Method: Design this research is pre-eksperimental with "one group pre test and post test design". Technic sampling is total sampling and wilcoxon statistic test with 43 respondents.

Result : The result with wilcoxon statistic test is *Sig. (2-tailed)* 0.00 smaller than *p value* 0.05, so H_1 accept, it mean there is effect of using audio visual with oral hygiene behavior to school children in SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya 2019

Conclusion: Reseracher advice, the teachers can motivated the child to oral hygiene whasing hands correctly and they can apply that in their school or their house.

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan
Audio Visual
Oral Hygiene
Siswa

Keywords :

Health Education
Audio Visual
Oral Hygiene
Student



PENDAHULUAN

Oral hygiene adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. *Oral hygiene* pada waktu optimal dilakukan setelah makan di pagi hari dan sebelum tidur malam. *Oral hygiene* setelah makan di pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makanan malam (Potter&perry, 2013:149). Pada saat ini kesadaran untuk *Oral hygiene* itu sendiri masih kurang baik dan cara menggosok gigi baik dan benar masih banyak yang belum diketahui oleh siwa SD dan masyarakat, hal ini terlihat dari survei yang dilakukan di SD Negeri 7 Bukit Tunggal Palangka Raya, ternyata pemahaman mereka tentang *Oral hygiene* masih kurang. Bahkan tidak banyak dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara *Oral hygiene* yang baik dan benar itu seperti apa. Pendidikan kesehatan sebagai bagian cabang ilmu kesehatan mempunyai dua sisi yakni sisi ilmu dan seni. Pendidikan kesehatan adalah sebagai proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan proses pemindahan materi (pesan) dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur (Fitriani Sinta, 2014:245). Fenomena yang terjadi di tempat penelitian adalah masih banyak murid kelas I di SD yang tidak begitu mengerti tentang *Oral hygiene* serta kesadaran untuk menggosok gigi maka dari itu peneliti ingin membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap perilaku *oral hygiene* murid kelas I di SD Negeri 7 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Menurut WHO (2015) diperkirakan bahwa 90% dari anak sekolah di dunia pernah menderita karies gigi, sedangkan Indonesia Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2015, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai

prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9%, Kalimantan Tengah 35,7%. Setelah itu sebuah penelitian oleh Ernawati (2018), juga menunjukkan bahwa adanya Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN135 Palambang. Berdasarkan data survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 10 Desember 2018 di SD Negeri 7 Bukit Tunggal Palangka Raya dengan metode wawancara terhadap 5 orang murid di dapatkan 4 orang murid mengalami gigi berlubang dan 1 orang murid tidak mengalami gigi berluang.

Mulut merupakan rongga yang tidak bersih dan penuh dengan bakteri, karenanya harus selalu dibersihkan. Kerusakan gigi dapat disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi makan yang manis, menggigit benda yang keras, dan kebersihan mulut yang kurang perawatan gigi dan mulut pada anak ternyata cukup menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan selanjutnya. Beberapa penyakit yang mungkin muncul akibat perawatan gigi dan mulut yang kurang baik adalah karies, gingivitis (radang gusi), dan sariawan (Mubarak, 2014:183). Dampak yang timbul apabila tidak *Oral hygiene* yaitu terjadinya masalah atau kerusakan pada gigi.

Penyuluhan dengan media yang kreatif dapat meningkatkan anak untuk dapat belajar lebih baik dan menerima materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pencapaian tersebut tercapai apabila perilaku masyarakat khususnya anak-anak mengenai *Oral hygiene* dengan benar dengan menggunakan pasta gigi. Selain itu, peran aktif orang tua dan guru juga sangat diperlukan. Peran aktif tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing,

memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan kebersihan gigi dan mulut yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang ulang, anak ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya, ucapan dan tingkah laku atau perilaku orang tua yang konsisten, anak memperoleh perasaan aman, mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan anak, serta membangun pengertian yang jelas tentang apa yang benar dan salah (Suherman, 2013:67).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Dilihat dari cara pengumpulan dan pengolahan data, maka penelitian dan pembahasan ini merupakan penelitian dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental* yaitu "one group pre test and post test design" yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal (Nursalam, 2017: 165).

Cara ini dilakukan dengan survey, wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2017: 82-83). Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi, dengan bentuk rancangan sebagai berikut :

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling Non Probability Sampling (Total Sampling), jumlah sampel 43 murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul

Raya Palangka Raya yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 Juni 2019. Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas tidak diujikan karena instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen (lembar observasi) lembar observasi Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Perilaku *oral hygiene* berjumlah parameter Kategori : Baik : 76%-100%, Cukup : 51%-75%, kurang : <50%, yang digunakan dalam penelitian ini merupakan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018) dengan judul penelitian hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 135 Palembang tahun 2018 dengan nilai validitas tiap item $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,044) dan nilai reliabel $> 0,60$ (hasil uji terlampir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SDN 7 Bukit Tunggul Palangka Raya 15 Juni 2019

Kelas	Jumlah	Presentase %
A	20	47%
B	23	53%
Total	43	100 %

Berdasarkan tabel 4.1, di atas menunjukkan responden berjumlah 43 orang yang merupakan murid di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya, dari 43 responden (100%) diketahui bahwa responden kelas A yaitu sebanyak 20 responden (47%) dan responden kelas B yaitu sebanyak 23 responden (53%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur kelas A dan B di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya 15 Juni 2019

Umur	Jumlah	Presentase (%)
7 tahun	20	47%
7 tahun	23	53%
Total	43	100 %

Berdasarkan gambar 4.2, di atas menunjukkan responden berjumlah 43 orang yang merupakan murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya, dari 43

responden (100%) diketahui bahwa responden berusia 7 tahun yaitu sebanyak 20 responden (47%) sedangkan responden berusia 7 tahun yaitu sebanyak 23 responden (53%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya 15 Juni 2019

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	19	44%
Perempuan	24	56%
Total	43	100 %

Berdasarkan gambar 4.3, di atas menunjukkan responden berjumlah 43 orang yang merupakan murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya, dari 43 responden (100%) diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 19 responden (44%), dan responden perempuan sebanyak 24 responden (56%).

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pre-Test Perilaku Oral Hygiene Menggunakan Audio Visual pada murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya 15 Juni 2019

Kategori	Jumlah Σ	Presentase(%)
Baik	0	0%
Cukup	9	21%
Kurang	34	79%
Total	43	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan pre-test perilaku Oral Hygiene murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya sebelum menggunakan Audio Visual yaitu memiliki perilaku cukup sebanyak 9 responden (21%), responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 34 responden (79%) dan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Post-Test Perilaku Oral Hygiene Menggunakan Audio Visual di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Raya Palangka Raya 15 Juni 2019

Kategori	Jumlah Σ	Presentase(%)
Baik	41	95%
Cukup	2	5%
Kurang	0	0%
Total	43	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan

post-test perilaku Oral Hygiene pada murid di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya sesudah menggunakan Audio Visual yaitu memiliki perilaku sbaik sebanyak 41 responden (95%), responden yang memiliki perilaku cukup sebanyak 2 responden (5%) dan responden yang memiliki perilaku kurang dan tidak ada (0%)

Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Perilaku Oral Hygiene pada murid di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya 15 Juni 2019

Kategori	Pre Test		Post Test		P
	Σ	%	Σ	%	
Baik	0	0%	41	95%	0,000
Cukup	9	21%	2	5%	
Kurang	34	0%	0	0%	
Total	43	100 %	43	100 %	

Berdasarkan hasil analisa uji statistik pengaruh penggunaan audio visual terhadap perilaku oral hygiene pada murid di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Palangka Raya, menunjukkan angka sig. (2-tailed) dengan nilai p (p value)0,00 dengan derajat kemaknaan $p \leq 0.05$, yang berarti H1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penggunaan audio visual dengan variabel perilaku oral hygiene.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil H1 diterima dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$ dan nilai asymp sig 0,000 dari nilai pre test tingkat pengetahuan dan post test tingkat pengetahuan responden, maka secara statistik ada pengaruh yang bermakna dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan audio visual terhadap perilaku oral hygiene pada murid di SD Negeri 7 Bukit Tunggul Raya Palangka Raya Tahun 2019.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Beberapa ahli membedakan bentuk-

bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2010:232).

Media audio visual yang dapat merangsang penglihatan dan pendengaran anak namun tidak memungkinkan adanya pengulangan informasi yang ditampilkan. Dalam Notoatmodjo (2013) diuraikan bahwa informasi diterima seseorang melalui indera. Penerimaan informasi terbesar diperoleh melalui mata (75-87%) dan sisanya melalui alat indera lainnya sehingga alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi. Hal ini merupakan sebab mengapa penggunaan media audio visual dapat mengubah perilaku sekolah dalam hal *oral hygiene*.

Berdasarkan hasil tabulasi *pre test* pada tabel 4.1 dari 43 responden (100%) diketahui perilaku 9 anak (21%) berada pada kategori cukup. Perilaku responden yang cukup dapat terjadi karena selalu diajarkan melakukan *oral hygiene* yang benar oleh orang tua di rumah, sehingga pada saat disekolah mereka sudah mengetahui cara melakukan *oral hygiene* yang baik dan benar.(Prayogi, 2017). Kemudian perilaku 34 anak (79%) pada kateori kurang. Salah satu faktor yang membuat 34 anak (30%) berada pada kategori kurang yaitu karena siswa mengatakan bahwa tidak ada diajarkan melakukan *oral hygiene* yang baik dan benar..

Berdasarkan hasil tabulasi *post test* pada tabel 4.2 dari 43 responden (100%) diketahui terdapat 2 anak (5%) pada kategori cukup, hal ini terjadi karena adanya dukungan dari guru dan peneliti untuk memotivasi anak melakukan *oral hygiene*. diketahui perilaku 41 anak (95%) berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kenaikan dari sebelumnya, karena adanya intervensi berupa penggunaan audio visual sehingga perilaku responden semakin meningkat dan responden yang awalnya belum tahu menjadi tahu tentang cara melakukan *oral hygiene* yang baik dan benar.

Hasil ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya Siburian (2015) yang menyatakan bahwa terjadi perubahan rata-rata pada nilai perilaku sehingga dapat dikatakan bahwa ada perubahan perilaku secara signifikan pada pemberian media audio visual. Maka media audio visual dapat dikatakan memiliki pengaruh yang baik terhadap perilaku sesuai dengan informasi yang terdapat dalam media audio visual. Sebelum penggunaan audio visual masih banyak responden yang memiliki perilaku kurang yang disebabkan karena dukungan guru disekolah seperti memberikan informasi tentang perilaku *oral hygiene* dan kurangnya dukungan fasilitas yang tidak terawat, sehingga anak kurang termotivasi untuk berperilaku *oral hygiene* yang baik. Kemudian, setelah diberikan penggunaan audio visual tentang perilaku *oral hygiene* terjadi peningkatan dari responden yang memiliki perilaku dengan kategori kurang, perilaku dengan kategori cukup dan baik.

Adanya intervensi berupa penggunaan audio visual, yang merupakan cara peneliti untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang perilaku *oral hygiene* pada murid SD, sehingga responden yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat berperilaku *oral hygiene* dengan baik. Pemberian intervensi menggunakan media audio visual bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan kepada responden dalam mencegah terjadinya berbagai gigi berlubang yang disebabkan karena kurangnya perilaku hidup sehat khususnya perilaku dalam perilaku *oral hygiene*. Dengan adanya intervensi melalui penggunaan audio visual ini murid SD dapat mengambil keputusan secara sadar dan dapat mempengaruhi kesejahteraan diri.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan maka hasil penelitian terhadap 43 sampel dalam pengaruh penggunaan audio visual terhadap perilaku *oral hygiene* pada murid SD Negeri 7 Bukit Tunggal Raya Palangka Raya Tahun 2019, pengumpulan data diambil pada

tanggal 15 Juni 2019, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Wilcoxon* penggunaan audio visual Sebelum dan Sesudah terhadap perilaku *oral hygiene* pada murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul Raya Palangka Raya, menunjukkan angka sig. (2-tailed) dengan nilai p (p value) 0,00 dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$, yang berarti HI diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penggunaan audio visual dengan variabel perilaku *oral hygiene* pada murid SD Negeri 7 Bukit Tunggul Raya Palangka Raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada

1. Ketua Yayasan Eka Harap
2. Ketua Stikes Eka Harap

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2020). World Health Organization. Contraception within the context of adolescents' sexual and reproductive. Madagascar (No. WHO/SRH/20.38). World Health Organization.
2. BKKBN. (2014). Keluarga Berencana Kontrasepsi. In *Jurnal Keperawatan*.
3. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Kemenkes RI. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Info/Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
5. Sari, M. H. N. V. Y. & M. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kb

Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Journal of Midwifery Science and Women's Health, Volume 1*,.

6. Saifuddin, A. . (2010). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
7. Nursalam, H. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan* (T. Sukartini, D. Priyantini, & D. Maf'ula (eds.)). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
8. Ridriana. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018. *POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI*, 2.